

Pembinaan Pemusik Gereja dan Pemandu Lagu di GMT Jemaat Betel Oefafi

Rudi Faggidae¹, Glorius Keo², Meyrlin Saefatu^{3*}

^{1, 2, 3} Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

*Corresponding author: meyrlindamu@gmail.com

Received 05-09-2024

Revised 10-09-2024

Accepted 15-09-2024

ABSTRAK

Jemaat Betel Oefafi merupakan tempat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung. Pemantauan awal menunjukkan masalah seperti ketidaksesuaian gaya musik dengan genre, tempo, intro, dan ending yang tidak tepat, kesalahan membedakan teknik bernyanyi kontemporer dan klasik, serta kurangnya penguasaan notasi dan ketepatan nada dalam pelayanan musik gereja, baik di desa maupun kota. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seminar dalam bentuk ceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan praktik. Kegiatan ini dihadiri oleh 11 orang peserta. Dengan adanya kegiatan ini maka para pemusik dan pemandu lagu dapat membunyikan dan menyanyikan nyanyian jemaat dengan baik dan benar sesuai *genre*, intro, tempo, menggunakan tanda baca lagu, dan notasi lagu.

Kata kunci: Pembinaan; Pemusik; Gereja; Pemandu; Lagu

ABSTRACT

The Oefafi Bethel Church is the place where Community Service activities take place. The initial monitoring revealed issues such as the mismatch of musical styles with genres, incorrect use of tempo, intro, and ending, errors in distinguishing between contemporary and classical singing techniques, and a lack of mastery in notation and pitch accuracy in church music services, both in rural and urban areas. The method used in this activity includes a seminar in the form of a lecture, followed by discussions and practice sessions. This activity was attended by 11 participants. Through this program, musicians and song leaders are expected to perform and sing congregational songs correctly, in accordance with the genre, intro, tempo, musical punctuation, and notation.

Keywords: Coaching; Musician; Church; Guide; Song

PENDAHULUAN

Seni berasal dari kata "sani" dalam bahasa Sanskerta, yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan (Najiah et al., 2023). Seni merupakan elemen fundamental dalam aktivitas manusia, karena menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia (Loho, 2022). Ketika mendengar kata seni, yang biasanya terbayang di pikiran kita adalah berbagai karya seni, seperti benda, musik, lukisan, tarian, dan lain-lain (Irawana & Desyanri, 2019). Salah satu jenis seni adalah musik. Musik menjadi salah satu cara untuk menyampaikan perasaan dan isi hati manusia, yang diwujudkan melalui berbagai bunyi dari alat musik sehingga menghasilkan karya yang harmonis dan enak didengar (Windoe, 2016)

Kata "musik," yang berasal dari mitologi Yunani, perlu dijelaskan sebagai kata yang terbentuk dari bahasa Inggris, yaitu "music," yang terdiri dari "muse" dan akhiran

"-ic." Ini mengacu pada sesuatu yang berkaitan dengan para Muse atau seni yang dipersembahkan oleh para Muse yang merujuk pada sembilan dewa Yunani di bawah naungan dewa Apollo, pelindung seni dan ilmu pengetahuan (Martopo, 2014). Musik adalah karunia yang diberikan Allah kepada manusia. Martin Luther menyatakan bahwa "Musik adalah pemberian dari Tuhan, bukan dari manusia." Sementara itu, menurut Allen dan Borrer, mengatakan bahwa Allah memberikan musik kepada kita agar dapat dikembangkan dan digunakan untuk berekspresi dalam penyembahan kepada-Nya (Kompasiana, 2022). Unsur dari musik ialah adalah harmoni, melodi dan irama (Kaestri, 2015)

Berbicara tentang musik, musik tidak hanya sekuler, tetapi juga ada musik gereja. Bruce Leafblead menyatakan bahwa tujuan musik dalam gereja bukanlah untuk hiburan atau mempertahankan budaya dan tradisi dari PL maupun PB, melainkan sebagai pelayanan kepada Allah (Sirait, 2021).

Gereja memiliki peran signifikan dalam sejarah musik, baik itu lagu, nyanyian maupun cara menyajikannya. Perkembangan tersebut kelihatan dari adanya perubahan corak dalam bermusik di gereja, entah itu dalam instrumen maupun lagu. Tentunya ada pertanyaan yang muncul tentang perspektif bagi musik dalam gereja saat ini, yakni bagaimanakah musik mampu untuk membawa para jemaat masuk dan dekat dalam penyembahan bagi Allah atau hanya dipakai sebagai konser atau pertunjukan semata? (Pranesta, 2017). Musik gereja yang pertama kali muncul dalam bentuk instrumen, yaitu alat musik yang digunakan untuk mendukung jalannya ibadah. Fungsi utamanya adalah mengiringi nyanyian jemaat serta bagian-bagian liturgi (Ulam, 2019).

Dalam ibadah, tugas dan fungsi dari pemandu lagu cukup penting. Pemandu lagu merupakan orang yang memiliki kemampuan dalam tugasnya untuk memimpin jemaat dalam bernyanyi pada saat ibadah (Taneo et al., 2022). Seorang pemandu lagu perlu menyesuaikan nyanyian dengan musik. Ia harus dapat dengan cermat mengetahui perbedaan dalam teknik bernyanyi baik itu kontemporer atau klasik, memahami notasi musik, serta memastikan ketepatan nada dalam liturgi yang harus dinyanyikan dengan benar (Taneo et al., 2022).

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di GMT Jemaat Betel Oefafi mengusung tema "Pembinaan Musik Gereja dan Pemandu Lagu". Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk seminar yang diberikan kepada para Pemusik dan Pemandu Lagu di jemaat tersebut. Ketidaksesuaian penggunaan style pada *genre* musik, penggunaan tempo, intro dan *ending* yang tidak tepat, tidak dapat membedakan cara bernyanyi klasik dan kontemporer, belum menguasai tanda-tanda baca dan ketepatan nada dalam bernyanyi merupakan beberapa kendala yang sering kita temui dalam pelayanan Musik gereja di daerah pedesaan bahkan juga dapat kita temui di daerah perkotaan yang sering dilakukan oleh pemusik gereja maupun pemandu lagu. Hal ini tentunya memiliki pengaruh besar terhadap persiapan jemaat dalam mempersiapkan diri untuk beribadah sebab Musik Gereja mempunyai peranan penting dalam mengembangkan iman dari jemaat dan dapat memberikan kesempatan bagi jemaat untuk dapat menyampaikan respon atas kasih Allah. Seorang pemusik gereja dan pemandu lagu dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan pengembangan

kapasitas dalam mempersiapkan musik gereja dengan benar dalam rangka mengiringi Kebaktian Minggu serta jenis ibadah-ibadah yang lain. Hal inilah yang juga dirasakan oleh para Pemusik Gereja dan Pemandu Lagu di GMIT Jemaat Betel Oefafi. Gereja ini telah memiliki fasilitas yang cukup memadai dalam rangka menunjang pelayanan musik gereja, namun masih kurangnya kemampuan serta kreatifitas Pemusik Gereja dan Pemandu Lagu dalam mengiringi nyanyian jemaat.

Untuk itulah, dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat inilah akan diadakan Pembinaan Pemusik Gereja dan Pemandu Lagu. Kegiatan ini akan dilakukan dengan penyampaian kepada peserta tentang pentingnya pelayanan Musik Gerejawi, khususnya bagi para Pemusik Gereja dan Pemandu Lagu dengan tahapan memberikan materi pengantar tentang Musik Gereja dan Pemandu Lagu, melakukan evaluasi awal, koreksi atau pembinaan terhadap kesalahan yang dilakukan dalam bermain musik dan bernyanyi serta evaluasi akhir untuk capaian tujuan kegiatan dan diselingi dengan praktik memainkan keyboard. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah agar para Pemusik Gereja dan Pemandu Lagu dapat membunyikan dan menyanyikan nyanyian jemaat dengan baik dan benar sesuai *genre*, intro, tempo, menggunakan tanda baca lagu, dan notasi lagu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan di GMIT Jemaat Betel Oefafi. Kegiatan tersebut dilaksanakan terhitung tanggal 25 - 26 November 2021 yang dihadiri oleh 11 orang peserta yang terdiri dari pemusik dan pemandu lagu. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, serta praktik. Adapun yang menjadi alur pelaksanaannya adalah : Para Tim PkM melaksanakan survey kebutuhan terlebih dahulu dengan cara wawancara langsung dengan Ketua Majelis Jemaat Betel Oefafi.

Survey dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi permasalahan bagi jemaat di sana beserta waktu dan tempat akan dilaksanakan kegiatan di maksud. Bentuk kegiatan yang disepakati bersama adalah melaksanakan seminar dengan tema "Pembinaan Pemusik dan Pemandu Lagu". Adapun materi yang dibawa dalam kegiatan ini yaitu mengenai Pembinaan Pemusik Gereja dan Pemandu Lagu. Untuk materi Pemusik Gereja (diadakan tanggal 25 November 2021) disampaikan oleh Rudi Fanggida, M.Pd.K Selanjutnya, untuk materi Pemandu Lagu (diadakan tanggal 26 November 2021) disampaikan oleh Glorius Keo, M.Si. Secara ringkas, tahapan pemberian materi seminar adalah sebagai berikut :

1. Pemateri memberikan materi pengantar sebagai bentuk pengenalan teori kepada peserta, baik itu pemusik gereja maupun pemandu lagu.
2. Mengadakan evaluasi awal kepada peserta. Berkaitan dengan hal ini, para peserta diberikan kesempatan untuk memainkan musik dan pemandu lagu dari beberapa lagu yang ada dalam Kidung Jemaat dengan teknik dan juga kebiasaan yang mereka pakai dalam bernyanyi. Misalnya KJ No 3, 26, dan beberapa lagu yang lainnya. Beberapa lagu ini secara sengaja dipilih oleh pemateri untuk

mengevaluasi sejauhmana kemampuan para peserta dalam memainkan musik dan menyanyikan lagu tersebut yang biasanya sering sekali salah dinyanyikan di gereja.

3. Pemateri kemudian menilai tampilan (musik dan suara) yang dibunyikan oleh peserta itu benar ataukah salah.
4. Pemateri selanjutnya memberikan koreksi atau pembinaan dengan mengajak peserta untuk kembali melihat materi yang sudah dijelaskan terkait dengan cara memainkan musik dan bernyanyi sesuai dengan tempo, nada dasar, notasi, tanda baca notasi yang benar serta teknik memainkan keyboard yang benar untuk mendapatkan interpretasi lagu yang dimainkan.
5. Pemateri melanjutkan dengan memberikan evaluasi akhir. Peserta diminta untuk kembali memainkan musik dan bernyanyi dengan tempo, nada dasar, notasi, tanda baca notasi yang benar serta teknik memainkan keyboard yang benar untuk mendapatkan interpretasi lagu yang dimainkan. Para peserta dibantu oleh Pemateri.

HASIL KEGIATAN

Pembukaan Kegiatan dan Pemaparan Materi “Pembinaan Pemusik”

Kegiatan Pembukaan dilakukan dengan pengenalan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat IAKN Kupang kepada Ketua Majelis Jemaat Betel Oefafi dan para peserta seminar. Selanjutnya, pemberian kata Sambutan oleh pihak dari Majelis Betel Oefafi yang diwakili oleh Ketua Majelis Jemaat atas nama Ronald Malelak, S.Th dan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat IAKN Kupang yang diwakili oleh Ketua Program Studi Pendidikan Seni Keagamaan atas nama Meyrlin Saefatu, M.Th sekaligus membuka dengan resmi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Majelis Betel Oefafi. Selanjutnya, materi tentang Pembinaan Musik disampaikan.



Gambar 1. Meyrlin Saefatu, M.Th membuka dengan resmi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Majelis Betel Oefafi.



Gambar 2. Rudi Fanggidae, M.Pd.K membawa materi pengantar tentang “Pembinaan Pemusik”

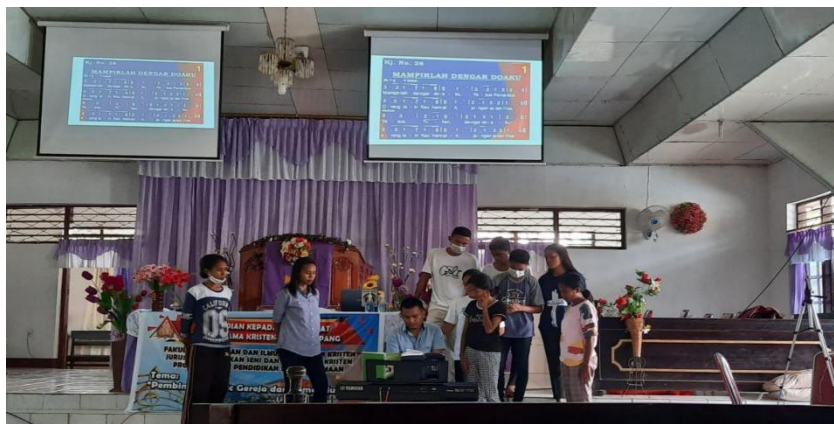
Pembinaan pemusik gereja adalah langkah penting untuk mempersiapkan pelayan musik yang berperan dalam mendukung ibadah dan memperkuat hubungan jemaat dengan Tuhan melalui musik (Harahap & Simon, 2022). Musik bukan hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana penyembahan yang melibatkan hati, pikiran, dan jiwa (Siramba et al., 2023). Dalam pembinaan ini, pemusik diajak untuk mengembangkan spiritualitas, meningkatkan keterampilan, memahami liturgi dan teologi ibadah, serta menyelaraskan sikap pelayanan mereka. Musik dalam ibadah berfungsi sebagai sarana pujian, pemersatu jemaat, dan penguat pesan Firman Tuhan (Sunarto & Harmono, 2021). Dengan pembinaan yang tepat, pemusik gereja tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga semakin bertumbuh secara rohani, sehingga mampu membawa jemaat lebih dalam dalam pengalaman ibadah yang penuh makna.

Pemandu Lagu

Pemandu lagu gerejawi memiliki peran krusial dalam memimpin jemaat untuk beribadah dan merasakan hadirat Tuhan melalui pujian dan penyembahan (Amelia Firda, 2023). Mereka tidak hanya bertugas menyanyikan lagu, tetapi juga mengarahkan jemaat secara rohani untuk berfokus kepada Tuhan. Pembinaan pemandu lagu bertujuan untuk menguatkan panggilan pelayanan, meningkatkan keterampilan musik dan vokal, serta memperdalam pemahaman rohani dan teologi ibadah (Fenada Ziduhu, 2021). Dengan pembinaan yang tepat, pemandu lagu dapat melayani dengan hati yang tulus, menjaga dinamika ibadah, dan membawa jemaat lebih dalam ke dalam pengalaman penyembahan yang penuh makna (Nugroho, 2020).



Gambar 3. Glorius Keo, M.Si membawa materi tentang “Pemandu Lagu”



Gambar 4. Para peserta sementara berlatih cara bermusik dengan benar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait Pembinaan Pemusik Gereja dan Pemandu Lagu di GMIT Jemaat Betel Oefafi telah berjalan sesuai dengan skema yang dibicarakan serta ada respon yang baik dari para peserta. Kegiatan ini dapat dilakukan lagi di tempat yang sama ataupun lokasi yang berbeda, dengan menargetkan gereja yang perlu mendapatkan pembinaan bagi pemusik dan pemandu lagu, sehingga musik yang disajikan mampu membawa jemaat lebih dekat kepada Allah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada GMIT Jemaat Betel Oefafi, khususnya kepada Ketua Majelis Jemaat, para Pemusik Gereja, dan Pemandu Lagu. Selain itu, terima kasih juga ditujukan kepada LP2M IAKN Kupang yang telah memberikan peluang bagi tim untuk dapat berbagi pengetahuan dan belajar bersama dengan Jemaat Betel Oefafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Firda, I. (2023). *MAKNA MUSIK GEREJA DALAM PELAKSANAAN IBADAH BAGI JEMAAT GPIB JEMAAT BUKIT HARAPAN SURABAYA*.
- Fenada Ziduhu, D. (2021). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL STT SUMATERA UTARA*.

- Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja*, 138–146.
- Harahap, D., & Simon. (2022). Pentingnya Musik Gereja dalam Ibadah untuk Pertumbuhan Kerohanian Jemaat. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 135–146.
- Irawana, T. J., & Desyanri. (2019). Seni Musik serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232.
- Kaestri, V. Y. (2015). Perpaduan Nada-nada dalam Perspektif Harmoni dan Aplikasinya Terhadap Mahasiswa. *Promusika*, 3(2), 149–162.
- Loho, A. M. (2022). MAKNA KARYA SENI MENURUT CLIVE BELL THE MEANING OF A WORK OF ART ACCORDING TO CLIVE BELL. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 7(1), 53–68.
- Martopo, H. (2014). *SEJARAH MUSIK SEBAGAI SUMBER PENGETAHUAN ILMIAH UNTUK BELAJAR TEORI, KOMPOSISI, DAN PRAKTIK MUSIK*.
- Najiah, M., Rahayu, W. I., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU DAN SENI. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(3), 10–14.
- Nugroho, D. M. (2020). Meningkatkan Kualitas Musik Ibadah Melalui Pemahaman dan Pelatihan Pemandu Pujian Komisi Remaja GKI Kayu Putih. *Jurnal SENI MUSIK*, 10(2), 8–18.
- Pranesta, R. H. (2017). Musik Kontemporer Di Dalam Ibadah Gereja Karismatik (Suatu Kajian Historis-Musikologis). *Shiftkey*, 70–95.
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11–21.
- Siramba, Y. S., Pasalli, J., & Namba, R. (2023). MUSIK SEBAGAI SARANA AKTUALISASI MISI PENGAJARAN DAN PELAYANAN DALAM GEREJA. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 1(3), 221–229.
- Sunarto, I. R., & Harmono, S. (2021). Martin Luther dan Reformasi Gereja. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 1–15.
- Taneo, D. R., Saefatu, M., Suan, E. B., & Fanggidae, R. (2022). Pembinaan Musik Gerejawi dan Liturgi Se-Klasis Flores Barat. *I-Com: Indonesia Community Journal*, 2(2), 320–326.
- Ulam, K. (2019). *Makna Musik Gereja terhadap Religius Jemaat Umat Kristiani*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Windoe, D. M. (2016). *Studi tentang Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Organisme dan Prokantor dalam Ibadah Minggu di GMT Jemaat Betlehem Oesapa Barat dari Perspektif Musik Gerejawi*. Satya Wacana.